

KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SDIT DOD MEDAN

Apta Hafiz Sampurno¹, Nasrul Syakur Chaniago²

^{1,2} Manajemen Pendidikan Islam FITK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹aptasampurno@gmail.com, ²nasrulsyakurchan@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the transformational leadership of school principals in improving the quality of education at SDIT DOD Medan. Transformational leadership emphasizes inspiration, motivation, and empowerment of all school community members. This research employs a qualitative approach with field research methodology. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis techniques included data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source, technique, and time triangulation. The results indicate that the principal of SDIT DOD Medan applies four dimensions of transformational leadership: idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individualized consideration. The implementation of this model significantly contributes to improving educational quality encompassing input, process, and output quality, while also enhancing teachers' professional performance.

Keywords: Transformational Leadership, Educational Quality, School Principal, Teacher Performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SDIT DOD Medan. Kepemimpinan transformasional merupakan pendekatan yang menekankan inspirasi, motivasi, dan pemberdayaan seluruh warga sekolah demi tercapainya visi dan misi lembaga pendidikan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan lapangan (field research). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SDIT DOD Medan menerapkan empat dimensi kepemimpinan transformasional, yaitu pengaruh ideal (idealized influence), motivasi inspiratif (inspirational motivation), stimulasi intelektual (intellectual stimulation), dan perhatian individual (individualized consideration). Penerapan model ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan yang mencakup kualitas input, proses, dan output sekolah, serta mendorong peningkatan kinerja guru secara profesional.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformasional, Mutu Pendidikan, Kepala Sekolah, Kinerja Guru

A. Pendahuluan

Kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya, serta memelihara hubungan kerja sama antaranggota organisasi (Mulyadi, 2010:23). Dalam dunia pendidikan, kepemimpinan menjadi faktor penting yang menentukan arah dan keberhasilan sekolah. Upaya peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada efektivitas manajemen sekolah yang menempatkan kepala sekolah sebagai manajer sekaligus pemimpin transformasional.

Kepala sekolah berperan penting dalam menghadapi perubahan melalui kemampuan memprakarsai ide baru, menginspirasi warga sekolah, serta menumbuhkan budaya kerja yang produktif. Sebagaimana tercantum dalam Permendiknas No. 13 Tahun 2017, kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, serta pendayagunaan sarana dan prasarana. Oleh karena itu,

kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sangat memengaruhi kinerja organisasi, khususnya kinerja guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran (Nur Khoiri, 2015:4).

Dalam lembaga pendidikan Islam terpadu seperti SDIT DOD Medan, peran kepala sekolah dalam menerapkan model kepemimpinan transformasional sangat menentukan kualitas lembaga. Kepemimpinan yang kurang efektif dapat berdampak buruk terhadap keberlangsungan organisasi dan menurunkan kinerja guru. Sebaliknya, kepemimpinan yang berorientasi pada perubahan dan pemberdayaan akan membangun iklim kerja yang positif dan kolaboratif.

Model kepemimpinan transformasional menjadi penting karena tidak hanya berorientasi pada pencapaian target, tetapi juga pada pembentukan nilai, komitmen, dan integritas moral. Dalam konteks pendidikan Islam, pemimpin transformasional menekankan pengembangan manusia seutuhnya melalui inspirasi dan pengaruh positif yang sejalan dengan nilai-nilai amar ma'ruf nahi munkar, yakni mengajak kepada kebaikan dan mencegah keburukan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui model kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT DOD Medan; (2) Menganalisis perilaku kepemimpinan interpersonal kepala sekolah dalam konteks kepemimpinan transformasional; (3) Mengetahui upaya kepala sekolah dalam memberdayakan guru; dan (4) Mengetahui respon dan tingkat kinerja guru terhadap model kepemimpinan yang diterapkan.

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Kepemimpinan transformasional adalah proses di mana seorang pemimpin menginspirasi pengikutnya untuk melampaui kepentingan pribadi demi kepentingan organisasi, membangun kepercayaan, dan loyalitas melalui pengaruh ideal dan visi bersama (Bass & Avolio, 1994). Pemimpin transformasional tidak sekadar memerintah, tetapi memberikan keteladanan moral yang mampu mengubah sikap dan pola pikir bawahannya. Burns (dalam Agustinus Hermino, 2014:126) menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional terjadi ketika

pemimpin dan pengikut saling meningkatkan kesadaran moral dan motivasi untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi.

Mulyasa (2011:48) menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan mampu mendorong seluruh warga sekolah untuk bekerja dengan tanggung jawab, bukan karena paksaan atau kontrol eksternal, tetapi karena kesadaran moral dan tanggung jawab profesional. Kepala sekolah transformasional memimpin bukan hanya dengan instruksi, melainkan dengan keteladanan, inspirasi, dan pemberdayaan.

Menurut Bass dan Avolio, terdapat empat dimensi utama kepemimpinan transformasional, yaitu: (1) Idealized Influence (Pengaruh Ideal) kepala sekolah menjadi panutan moral, berintegritas tinggi, dan memberikan teladan dalam perilaku kerja; (2) Inspirational Motivation (Motivasi Inspiratif) kepala sekolah mampu menyampaikan visi yang jelas, memotivasi guru dengan semangat kerja kolektif; (3) Intellectual Stimulation (Stimulasi Intelektual) kepala sekolah memberikan kebebasan berpikir kepada guru untuk mengembangkan kreativitas dan

inovasi; dan (4) Individualized Consideration (Perhatian Individual) kepala sekolah memperhatikan kebutuhan, potensi, dan perkembangan setiap guru secara personal.

Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah ukuran yang dimiliki oleh sebuah lembaga yang menggambarkan kualitas yang dimiliki lembaga tersebut. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan (Saifuddin, 2018:172). Input pendidikan meliputi sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Proses pendidikan mencakup pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, dan proses belajar mengajar. Sedangkan output pendidikan merupakan kinerja sekolah yang mencakup prestasi akademik dan non-akademik siswa (Rohiat, 2010:52).

Standar mutu pendidikan menurut Engkoswara dan Aan Komariah (2015:310-311) meliputi: administrator dan tenaga pendidik profesional, kurikulum yang luas dan adaptif, lingkungan belajar yang kondusif, sistem penilaian berkelanjutan, partisipasi masyarakat

yang aktif, pengembangan profesionalisme guru, serta pengelolaan sumber daya manusia yang optimal.

Strategi peningkatan mutu pendidikan sebagaimana diamanatkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mencakup: penetapan standar nasional pendidikan, penjaminan mutu pendidikan secara bertahap dan sistematis, peningkatan mutu guru melalui sertifikasi, kebijakan sekolah berstandar internasional, dan pengelolaan pendidikan berbasis mutu terpadu (Total Quality Management/TQM) (Nata Abudin, 2013:51-52).

Faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan adalah kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar. Kepala sekolah harus mampu menjadi supervisor tim yang terdiri dari guru, staf, dan siswa dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga tercapai produktivitas belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Nahid Nader (2014:188) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan sangat menentukan budaya organisasi dan produktivitas lembaga. Gaya kepemimpinan transformasional yang berorientasi pada partisipasi, moralitas, dan visi bersama terbukti mampu menciptakan perubahan positif dan meningkatkan efektivitas organisasi pendidikan.

Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan adalah kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar. Kepala sekolah harus mampu menjadi supervisor tim yang terdiri dari guru, staf, dan siswa dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga tercapai produktivitas belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Nahid Nader (2014:188) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan sangat menentukan budaya organisasi dan produktivitas

lembaga. Gaya kepemimpinan transformasional yang berorientasi pada partisipasi, moralitas, dan visi bersama terbukti mampu menciptakan perubahan positif dan meningkatkan efektivitas organisasi pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan lapangan (field research), sesuai dengan karakteristik dan sifat masalah yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena dianggap paling tepat untuk mengungkap dan memahami makna yang terkandung dalam fenomena sosial yang terjadi di lapangan secara mendalam. Menurut Satori dan Komariah (2010:22), penelitian kualitatif menekankan pada kualitas atau esensi dari suatu objek atau fenomena, khususnya pada aspek makna yang tersembunyi di balik suatu peristiwa.

Lokasi penelitian adalah SDIT DOD Medan, Jl. Klambir 5, Komplek Graha Indah Kelapa Gading, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi didasarkan pada relevansinya dengan tujuan penelitian, aksesibilitas geografis, keterbukaan subjek penelitian, serta meningkatnya jumlah

peserta didik baru setiap tahunnya. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2025.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi: (1) sumber data primer, yaitu kepala sekolah, para guru, staf, dan karyawan yang diperoleh secara langsung; dan (2) sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui dokumen dan referensi pendukung (Sugiyono, 2015:193).

Teknik pengumpulan data meliputi tiga cara. Pertama, observasi, yaitu pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat kegiatan yang dilakukan secara natural. Kedua, wawancara, dengan menggunakan jenis wawancara terencana-tidak terstruktur, yang difokuskan pada kepala sekolah sebagai subjek penelitian utama dan para guru. Ketiga, dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui buku-buku relevan, laporan kegiatan, foto, dan berbagai dokumen lainnya (Sudaryono, 2017:212).

Analisis data dilakukan mengikuti model interaktif Miles dan Huberman (1987:21) yang mencakup tiga tahap: (1) reduksi data (data reduction), yaitu menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data; (2) penyajian

data (data display), yaitu menampilkan informasi yang telah disusun secara sistematis; dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/verification), yaitu menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis.

Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi, yang mencakup: (1) triangulasi sumber, dengan mengecek data dari berbagai narasumber; (2) triangulasi teknik, dengan mengecek data menggunakan teknik yang berbeda seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi; dan (3) triangulasi waktu, dengan melakukan pengecekan pada waktu dan situasi yang berbeda (Sugiyono, 2011:273).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Penerapan Model Kepemimpinan Transformasional di SDIT DOD Medan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDIT DOD Medan, diperoleh temuan bahwa kepala sekolah telah menerapkan model kepemimpinan transformasional secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari. Kepala sekolah berperan tidak hanya sebagai manajer administratif, tetapi juga

sebagai pemimpin yang menginspirasi dan memotivasi seluruh warga sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2010:52) bahwa kepala sekolah transformasional mampu menciptakan lingkungan kerja yang berorientasi pada nilai-nilai etika, inovasi, dan kolaborasi.

Penerapan dimensi Idealized Influence terlihat dari perilaku kepala sekolah yang menjunjung tinggi integritas, hadir tepat waktu, dan selalu memberikan keteladanan dalam bertutur kata serta bersikap. Para guru menyatakan bahwa kepala sekolah menjadi figur panutan yang dihormati dan diikuti. Dimensi Inspirational Motivation tampak dari cara kepala sekolah menyampaikan visi dan misi sekolah secara berkala dalam rapat, apel, dan pembinaan mingguan, sehingga seluruh guru memahami arah dan tujuan bersama yang ingin dicapai.

Intellectual Stimulation diterapkan melalui kebijakan kepala sekolah yang mendorong guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, mengembangkan media ajar berbasis teknologi, dan aktif mengikuti pelatihan atau seminar pendidikan. Sementara Individualized Consideration terwujud melalui

pendekatan personal kepala sekolah kepada masing-masing guru, termasuk mendengarkan keluhan, memberikan solusi atas kendala mengajar, serta memberikan penghargaan atas prestasi kerja guru.

Perilaku Kepemimpinan Interpersonal Kepala Sekolah

Keterampilan interpersonal kepala sekolah SDIT DOD Medan terbukti menjadi kunci keberhasilan hubungan kerja yang harmonis. Helmawati (2014:61-107) menjelaskan bahwa keterampilan interpersonal adalah kemampuan kepala sekolah untuk berinteraksi secara efektif dengan guru, staf, peserta didik, dan masyarakat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan komunikasi yang terbuka dan dua arah, sehingga guru merasa didengar dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan.

Kepala sekolah juga menunjukkan kemampuan memahami dan menghargai keberagaman karakter guru. Sikap empatik ini terbukti meningkatkan loyalitas dan semangat kerja guru. Dalam aspek membangun kerja sama, kepala sekolah rutin mengadakan rapat koordinasi, diskusi

kelompok, dan kegiatan tim building untuk memperkuat kohesivitas dan sinergi antar guru.

Upaya Kepala Sekolah dalam Memberdayakan dan Membina Guru

Kepala sekolah SDIT DOD Medan secara aktif melakukan berbagai upaya pemberdayaan guru. Di antaranya adalah mengadakan pembinaan rutin mingguan, mendelegasikan tanggung jawab yang sesuai dengan kompetensi masing-masing guru, mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihan dan seminar, serta memberikan reward atas prestasi yang dicapai. Hal ini sejalan dengan temuan Pratama (2015) yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang memberdayakan akan menciptakan budaya kerja yang positif dan produktif.

Supervisi akademik juga menjadi bagian penting dari upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Evaluasi hasil supervisi dilakukan secara berkala dan hasilnya disampaikan secara personal kepada masing-masing guru disertai rekomendasi perbaikan. Pendekatan ini mencerminkan kepemimpinan yang berorientasi pada pertumbuhan profesional guru secara berkelanjutan.

Dampak Kepemimpinan Transformasional terhadap Mutu Pendidikan

Penerapan model kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah SDIT DOD Medan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap mutu pendidikan. Dari sisi input, terjadi peningkatan kualitas penerimaan peserta didik baru dan pengembangan sumber daya guru. Dari sisi proses, pembelajaran menjadi lebih inovatif dan berpusat pada siswa. Dari sisi output, prestasi akademik dan non-akademik siswa menunjukkan peningkatan yang terukur dari tahun ke tahun, dibuktikan dengan meningkatnya jumlah peserta didik baru setiap tahun.

Respon para guru terhadap model kepemimpinan transformasional kepala sekolah menunjukkan hasil yang sangat positif. Mayoritas guru menyatakan merasa termotivasi, dihargai, dan terdorong untuk terus meningkatkan kompetensinya. Kondisi ini konsisten dengan pernyataan Rudolf Kempa (2015:16) bahwa kepala sekolah yang efektif mampu menumbuhkan kerja sama dan memelihara iklim organisasi

yang harmonis, sehingga tujuan dapat dicapai secara produktif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, kepala sekolah SDIT DOD Medan telah menerapkan model kepemimpinan transformasional secara konsisten dengan mengimplementasikan keempat dimensi, yaitu pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual, yang berimplikasi positif terhadap peningkatan kinerja guru dan mutu pendidikan.

Kedua, perilaku kepemimpinan interpersonal kepala sekolah yang mencakup kemampuan berkomunikasi efektif, memahami bawahan, memotivasi, dan membangun kerja sama terbukti menjadi fondasi utama terciptanya iklim kerja yang kondusif di SDIT DOD Medan.

Ketiga, upaya pemberdayaan dan pembinaan guru yang dilakukan kepala sekolah melalui supervisi akademik, pelatihan berkelanjutan, pendelegasian tanggung jawab, dan pemberian penghargaan berkontribusi

langsung terhadap peningkatan profesionalitas guru.

Keempat, penerapan kepemimpinan transformasional memberikan dampak positif yang signifikan terhadap mutu pendidikan di SDIT DOD Medan, baik dari sisi input, proses, maupun output, yang tercermin dari meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga.

Penelitian ini merekomendasikan agar kepala sekolah terus mengembangkan kapasitas kepemimpinan transformasionalnya, khususnya dalam hal inovasi pembelajaran berbasis teknologi dan pengembangan budaya organisasi yang adaptif. Selain itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengkaji pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap dimensi mutu pendidikan yang lebih spesifik di berbagai jenjang lembaga pendidikan Islam terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Agus Setiawan, Bahar, & Muhith, A. (2013). *Transformational leadership: Ilustrasi di bidang organisasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Agustinus Hermino, A. (2014). Kepemimpinan pendidikan di sekolah. Bandung: Alfabeta.
- Ahmadi, R. (2016). Metodologi penelitian kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). Improving organizational effectiveness through transformational leadership. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Burns, J. M. (1978). Leadership. New York, NY: Harper & Row.
- Engkoswara, & Komariah, A. (2015). Administrasi pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Griffin, R. W. (2004). Management (8th ed.). Boston, MA: Houghton Mifflin Company.
- Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmawati. (2014). Kepemimpinan pendidikan: Konsep dan aplikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arcaro, J. S. (2005). Pendidikan berbasis mutu: Prinsip-prinsip perumusan dan tata langkah penerapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1987). Qualitative data analysis: A sourcebook. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2007). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2010). Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya kerja. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasa, E. (2010). Menjadi kepala sekolah profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2013). Kapita selekta pendidikan Islam: Isu-isu kontemporer tentang pendidikan Islam. Jakarta: Rajawali.
- Rohiat. (2010). Manajemen sekolah: Teori dasar dan praktik. Bandung: Refika Aditama.
- Saifuddin. (2018). Pengelolaan embelajaran teoritis dan praktis. Yogyakarta: Deepublish.
- Satori, D., & Komariah, A. (2010). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Stoner, J. A. F., & Freeman, R. E. (1994). Management (6th ed.). Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Sugiyono. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2014). Kinerja guru. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Yusuf, M. (2015). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zamroni, & Umiarso. (2011). ESQ kepemimpinan pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Artikel in Press :**
- Hasif Sanada. (2015). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTS NU 07 Patebon. Semarang: IAIN Walisongo.
- Kempa, R. (2015). Kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Khoiri, N. (2015). Model kepemimpinan kepala madrasah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah. Semarang: IAIN Walisongo.
- Pratama, W. W. (2015). Gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Jurnal :**
- Nader, N. (2014). The study of the effects between leadership style, organization culture, employees performance on leadership performance. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(12), 1–15.